

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit jantung adalah penyakit yang mengganggu sistem pembuluh darah. Penyakit jantung terjadi akibat proses berkelanjutan dimana jantung secara perlahan akan kehilangan kemampuannya untuk melakukan fungsinya secara normal, untuk itu perlunya penatalaksanaan nutrisi bagi pasien jantung dengan tujuan memberikan makanan secukupnya tanpa memberatkan kerja jantung, menurunkan berat badan apabila mengalami kegemukan dan mencegah atau menghilangkan penimbunan garam atau air. (Wahyuningsih, 2013)

Masalah kesehatan dirawat inap juga dapat dipicu oleh pengetahuan gizi yang dimiliki pasien. Masalah pengetahuan dan memperoleh informasi tentang gizi seimbang belum diperhatikan oleh sebagian masyarakat. Seseorang yang memiliki banyak informasi mengenai penting pengetahuan gizi tentunya memiliki perilaku yang berbeda dalam hal menentukan bahan makanan yang cocok untuk dirinya dibandingkan dengan seorang yang sedikit bahkan tidak memiliki pengetahuan gizi. Adanya pengetahuan gizi yang baik merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan. Begitu halnya dengan pasien jantung rawat inap yang mempunyai pengetahuan mengenai diet jantung baik akan menghabiskan makanan yang disediakan oleh rumah sakit karena telah mengetahui manfaat dari diet jantung (Soediaoetomo, 2000)

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang berupaya untuk mencapai pemulihan penderita. Pelayanan gizi rumah sakit disesuaikan dengan keadaan pasien, berdasarkan keadaan klinis, status gizi dan status metabolisme tubuh pasien. Salah satu upaya dari pelayanan gizi rumah sakit dalam rangka pencapaian status gizi yang optimal melalui pemberian diet jantung kepada pasien jantung. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan terapi diet yang sesuai dengan kondisi pasien dalam upaya mempercepat proses penyembuhan dan mempersingkat lama perawatan (Depkes RI. 2003)

Menurut Almatsier (2004) karakteristik dari diet jantung yaitu energi cukup, protein cukup, lemak sedang dan rendah garam. Karakteristik tersebut sangat mempengaruhi cita rasa dari makanan dengan diet jantung, Karakteristik diet jantung menjadikan makanan dengan diet jantung mempunyai cita rasa yang kurang baik.

Komponen penting dalam kesuksesan penyelenggaraan makanan rumah sakit yaitu berorientasi pada kepuasan pasien. Cita rasa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepuasan pasien. Cita rasa makanan mencakup dua aspek utama yaitu penampilan makanan sewaktu dihidangkan dan rasa makanan waktu dimakan (Moehyi, 2003)

Salah satu citra yang menggambarkan mutu pelayanan rumah sakit adalah citra masyarakat terhadap makanan yang disajikan. Makanan yang disajikan dikatakan bermutu jika makanan tersebut mempunyai cita rasa yang tinggi, penampilan dan penyajian yang menarik sehingga mendorong pasien untuk menghabiskan makanan yang disajikan dan dapat mempercepat proses penyembuhan. (Iwaningsih, 2005)

Kepuasan pasien terhadap penyelenggaraan makanan dapat diidentifikasi dari ekspektasi produk (sisa makanan) dan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan (uji subjektif) serta kekurangan nutrisi atau gizi (uji sensorik). Kekurangan atau gizi pada pasien dapat menjadi suatu faktor yang dapat meningkatkan morbiditas, panjangnya hari rawat dan biaya. Karenanya secara spesifik pada pelaksanaan praktek penyelenggaraan makanan rumah sakit dapat terukur, salah satunya melalui sisa makanan pasien (Menkes, 2008)

Menurut Instalasi Gizi RSCM dan Asosiasi Dietisien Indonesia (2008) Standar makanan umum rumah sakit terdiri dari makanan biasa, makanan makanan lunak, makanan saring dan makanan cair. Dalam upaya penyelenggaraan makanan termasuk makanan lunak pada kenyataannya masih dijumpai keluhan pasien tentang makanan yang disajikan.

Menurut data pemesanan diet jantung untuk makanan lunak tiga bulan terakhir dari RSUD Surakarta tergolong tinggi dan dari laporan hasil sisa makanan, diet makanan lunak sangat beresiko untuk terjadinya sisa makanan, Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan diet jantung dengan kepuasan pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pengetahuan diet jantung dengan kepuasan pasien rawat inap kelas 3

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan diet jantung dengan kepuasan pasien rawat inap kelas 3.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan pengetahuan diet jantung PJK
- b) Mendeskripsikan kepuasan pasien dirumah sakit
- c) Menganalisa hubungan pengetahuan diet dengan kepuasan pasien PJK rawat inap di kelas 3

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi tentang hubungan pengetahuan diet jantung dengan kepuasan pasien rawat inap di kelas 3

2. Bagi rumah sakit

Memberi gambaran dan informasi tentang penyelenggaraan makanan serta menjadi masukan dan kebijakan lanjut dalam usaha penyempurnaan kegiatan penyelenggaraan makanan dengan diet jantung bagi pasien penderita jantung koroner.

3. Bagi pasien dan masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya menghabiskan makanan agar dapat memenuhi kebutuhan zat gizi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan penyakit dan mempersingkat lamanya perawatan.